

Management Pengelolaan Sembilan Berkah Pada Kampung Emas Krapyak IX Seyegan

**Cepi Syafruddin Abd Jabar, Joko Pamungkas, Septika Cahya Rahmawati, Ad Dieni Maulana
Rizka, Doni Fathurrahman, Erina Putri Anggraeni**
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: cepi_safuruddin@uny.ac.id, joko_pamungkas@uny.ac.id,
septikacahya.2021@student.uny.ac.id, addieni.2022@student.uny.ac.id,
donifathurrahman.2019@student.uny.ac.id, erina.putri2016@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian disusun dengan tujuan mengetahui pola manajemen pengelolaan Sembilan berkah di Desa Wisata Kampung Emas Krapyak Seyegan melalui kelompok sadar wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui musyawarah dan *forum group discussion* bersama warga, tokoh masyarakat, ahli manajemen pariwisata, serta mahasiswa dan dosen. Selain itu dilakukan praktik, dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat enam tahapan dalam proses manajemen desa wisata kampung emas yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, serta dilengkapi dengan pengimplementasian. Output penelitian berupa manajemen sumber daya manusia, manajemen kegiatan sebelum dan pelaksanaan program.

Kata kunci: *management, berkah, pariwisata*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan (Susanti & Pambudi, 2018). Melalui pengembangan sumber daya alam yang dimiliki ini dapat meningkatkan pariwisata yang ada di Indonesia. Pariwisata menjadi industry yang memiliki daya jual serta minat yang tidak akan pernah habisnya (Yusman et al., 2021). Peningkatan pariwisata ini dapat dimulai dari sektor yang paling bawah yaitu dari tingkat desa. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh desa yaitu dengan melihat dari sektor budaya, sejarah, alam, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar (Yusman et al., 2021).

Pembangunan desa wisata merupakan salah satu wujud pembangunan sejalan dengan program pemerintah yaitu nawa cita. "Nawa Cita" merupakan sebuah gagasan pembangunan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih menekankan pada perubahan yang luar biasa yang ada di luar lingkup ekonomi, sehingga membentuk pemerintahan yang demokratis, bersih, dan partisipatif yang melibatkan masyarakat (Febriana & Meirinawati, 2021). Untuk itu

peningkatan sumber daya manusia perlu untuk dilakukan agar pengembangan desa wisata dapat terwujud.

Kegiatan dalam industri pariwisata perlu dirancang dalam rangka untuk lebih mensejahterakan masyarakat di daerah wisata tersebut maupun bagi pengunjung (Yulianah, 2021). Sehingga perlu adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan apresiasi desa wisata, pelatihan, pembinaan, dan yang paling penting adalah implementasi dalam pelaksanaan suatu program (Abdi et al., 2022).

Kampung Emas yang terletak di Krpyak IX Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ini memiliki potensi yang banyak di daerahnya. Mulai dari bidang pertanian, perikanan, peternakan, seni, hingga pada bidang pendidikan (Safi'i et al., 2020). Hal ini menjadi salah satu nilai yang baik dalam membangun suatu desa wisata. pengelolaan desa wisata di kampung emas masih baru sehingga perlu adanya suatu peningkatan sumber daya manusia dan manajemen pelaksanaan program.

Berdasarkan paparan di atas menegaskan bahwa penting untuk peningkatan manajemen dan sumber daya manusia dalam sebuah desa wisata. Untuk itu Pokdarwis FIPP UNY melakukan pengembangan manajemen dan sumber daya manusia di Kampung Emas dengan Pengenalan 9 Berkah kepada wisatawan.

METODE PENELITIAN

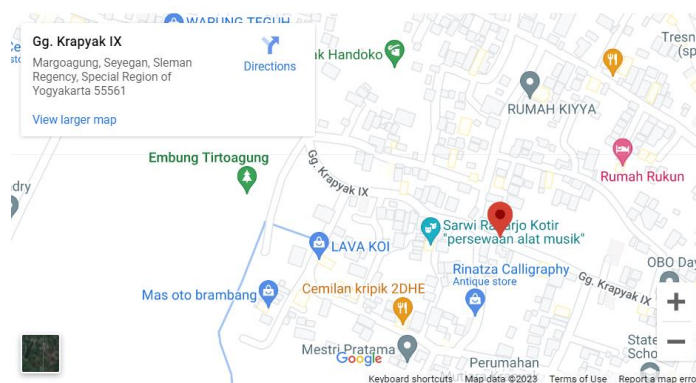
Upaya yang dilakukan dalam peningkatan manajemen pariwisata di Desa Wisata Krpyak IX Seyegan ini dilakukan dengan pelaksanaan musyawarah dan *forum group discussion* atau FGD oleh kelompok sadar wisata bersama warga, tokoh Masyarakat setempat, ahli manajemen pariwisata, dosen, dan mahasiswa. Melalui FGD ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang dengan latar belakang yang berbeda-beda (Alam, 2022). Kelengkapan data didukung dengan dilakukan pengelolaan, praktik dan dokumentasi dari setiap kegiatan. Hasil penelitian dianalisis kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan agar dapat ditulis secara terperinci pada setiap tahapan pelaksanaan (Sairo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Desa

Dusun Krpyak IX merupakan salah satu Dusun di Kalurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Dusun Krpyak IX berada di bagian barat laut pusat pemerintahan Provinsi DIY yaitu sekitar 14 km. Wisata budaya yang dimiliki Kampung Emas Krpyak IX sangat beragam dan menarik. Program Sembilan Berkah merupakan salah satu program yang dirintis oleh Dusun Krpyak IX yang sangat menarik bagi wisatawan.

Menurut dari website yang dikelola Kampung Emas Krpyak ini, tujuan utama dari program Kampung Emas Krpyak IX adalah untuk membantu meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, seni, olahraga, dan ekonomi. UNY bersinergi dengan sejumlah lembaga seperti Garda Peduli Anak Panti (GPAP), Tim Penggerak PKK, Darma Wanita, DPP IKA UNY serta pihak lain dalam membangun Desa Margo Agung menjadi Kampung Emas yang berpusat di Dusun Krpyak IX. Pembangunan Dusun Krpyak IX nantinya diharapkan dapat melibatkan dusun-dusun lain disekitarnya, sehingga secara keseluruhan potensi ekonomi masyarakat desa Margo Agung dapat lebih berkembang.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Wisata Kampung Emas Krpyak Seyegan

Potensi Desa Wisata

Sesuai dengan hasil Forum Group Discussion bersama warga dan tokoh Masyarakat, Potensi yang ada di Desa Wisata Kampung Emas Krpyak Seyegan ini terdiri dari berbagai bidang yang dapat dikembangkan. Hal ini dirangkum dalam sebutan 9 Berkah. Sembilan berkah ini terdiri dari *Mendo Berkah* yang fokusnya ada pada kegiatan peternakan kambing dan kelinci. Kemudaian pada *Mino Berkah* yaitu kegiatan pada perikanan mujaer, nila, dan lele. Pada *Unggas Berkah* ini dilakukan kegiatan untuk ternak ayam. Kuliner Berkah memiliki fokus dibidang kuliner seperti angkringan dan jajanan pasar. Pada Olahraga Berkah di kampung emas memiliki fasilitas olahraga berseta kegiatan pada cabang olahraga bulu tangkis, volley, tennis, *outbound*, dan pencak silat. Untuk kegiatan pada Seni Berkah ini mengembangkan kegiatan kesenian gamelan, sinden, dan memanfaatkan tempat joglo untuk kegiatan seni. Selanjutnya Tahu Berkah yaitu kuliner tahu khas krpyak. Pada Sayur, Buah, Tani Berkah kegiatan produksi padi, berbagai macam sayuran, dan berbagai buah-buahan. Serta yang terakhir yaitu Pendidikan Berkah yaitu segala aktivitas pendidikan yang ada di Kmapung Emas.



Gambar 2. Potensi desa wisata Kampung Emas

Kompetensi SDM

Sumber Daya Manusia yang ada di Kampung Emas ini terdiri dari masyarakat yang berpendidikan, memiliki keberagaman keterampilan, serta profesi yang beraneka ragam. Kemampuan individu dalam pengembangan desa wisata ini adalah modal yang baik untuk meningkatkan kualitas desa melalui desa wisata yaitu Kampung Emas Krpyak Seyegan Sleman.

Logo Kampung emas

Sebuah organisasi memiliki logo sebagai tanda pengenalan suatu pariwisata. Hal ini agar wisatawan dapat mengingat tempat yang dikunjungi dengan memberikan gambar yang menjelaskan keadaan tempat wisata. Berikut ini adalah logo kampung emas krapyak seyegan dikutip dari website kampung emas.



Gambar 3. Logo Desa Wisata Kampung Emas

“Kampung emas” guna mempersiapkan Generasi Indonesia Emas 2045, Logo lekukan berwarna orange diambil dari angka 9 dalam Bahasa Jawa yang dalam hal ini program kampung emas mengusung 9 program utama guna memberdayakan masyarakat di wilayah kampung emas.

b. Manajemen Program Sembilan Berkah Oleh Pokdarwis

Seperti pada paparan dari (Susanti & Pambudi, 2018) mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 5 yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), commanding (pengarahan), coordinating (koordinasi), dan controlling (pengawasan). Selain dari keenam hal tersebut yang utama dalam pengemangan suatu organisasi yaitu implementasi dari apa yang telah diberikan (Febriana & Meirinawati, 2021). Oleh sebab itu manajemen program Pengenalan 9 berkah kampung emas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan Pokdarwis di Kampung emas Krapyak Seyegan Sleman ini dilakukan dengan berbagai kegiatan. Berikut ini adalah Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pokdarwis di Kampung emas.

- a) Penyusunan Tim
- b) Identifikasi Awal dan Survey Lokasi
- c) Pendampingan Program
- d) Pelatihan

Terdiri dari Pelatihan selama tiga kali dengan berbagai metode pelaksanaan.

- e) Pelaksanaan Progeam
- f) Evaluasi
- g) Pelaporan

2. Pengorganisasian

Pembentukan organisasi dalam program pokdarwis ini dibuat dengan penyusunan organisasi pengenalan 9 berkah di kampung emas. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan perdana oleh perwakilan tim pokdarwis dari UNY dan tokoh masyarakat dari Kampung Emas Krapyak Seyegan di FIPP UNY. Dalam hal ini kedua pihak saling menggali informasi tentang kemajuan yang direncanakan. Tujuannya agar pelaksanaan pokdarwis ini dapat tepat sasaran dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat di Kampung Emas. Pada pertemuan ini diperoleh hasil berupa perencanaan kegiatan yaitu membuat

pertemuan bersama warga kampung emas dan survey lokasi agar perencanaan lebih maksimal. Berikut ini adalah pengorganisasian program pengenalan 9 berkah kampung emas.

Tabel 1. Manajemen Pengorganisasian Progam Pengenalan 9 Berkah

No.	Petugas	Divisi	Deskripsi Penugasan
1	MC	Pembukaan dan penutup	Memandu acara kegiatan pembuka dan penutup
2	Pemandu Center	<i>Ice breaking</i>	Pemandu <i>ice breaking</i> mengajak peserta untuk bermain permulaan
3	Fasilitator	Pemandu peserta	Mendampingi peserta menuju pos pos 9 berkah
		Mino berkah	Memandu kegiatan di area mino berkah (Menyediakan pakan ikan, pengenalan ikan, dan menjawab pertanyaan dari peserta)
		Unggas berkah	Memandu kegiatan di area unggas berkah (Menyediakan pakan, pengenalan unggas, dan menjawab pertanyaan dari peserta)
		Mendo berkah	Memandu kegiatan di area kambing dan sapi berkah (Menyediakan pakan, pengenalan sapi dan kambing, dan menjawab pertanyaan dari peserta)
		Seni berkah	Menyiapkan alat dan bahan mewarnai dan membatik, memandu kegiatan mewarnai dan membatik
4	Sie Konsumsi	Konsumsi	Menyiapkan konsumsi untuk peserta dan tim

3. Pengarahan

Penyusunan program dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada panitia yaitu pengelola kampung emas dengan merancang suatu program untuk pengenalan Sembilan berkah kepada para wisatawan. Sembilan berkah yang telah ada ini dilakukan pembinaan melalui bidang pendidikan dan management untuk mengelola dari apa yang telah dimiliki. Tim UNY dan masyarakat kampung emas melakukan survey dengan melihat semua fasilitas yang ada. Masyarakat menjelaskan secara langsung bagaimana pengelolaan Sembilan berkah tersebut seperti pengelolaan perikanan, kendang, kebun, dan kegiatan kesenian seperti gamelan, sinden, dan sebagainya. Melalui kegiatan survey ini selanjutnya akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan pembinaan di masing-masing kelompok tersebut. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji coba pelaksanaan *outbound* edukatif dengan melibatkan masyarakat sebagai calon konsumen. Untuk melaksanakannya maka perlu pembinaan sebagai persiapan pelaksanaan uji coba hasil bina Pokdarwis di Kampung Emas tersebut.

Untuk apresiasi management Pokdarwis yang ada di sana baik dari segi kesiapan alam, sumber daya manusia, dan kesiapan dalam management kegiatan wisata. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 18 Maret 2023 yang diikuti oleh enam perwakilan pemuda di Kampung Emas sekaligus mengundang narasumber pengelola Tempat Wisata Goa Pindul yang ada di Gunung Kidul. Goa Pindul merupakan tempat wisata yang sudah memiliki banyak wisatawan. Untuk itu pemuda Kampung emas berlatih untuk menjadi wisatawan dan melihat cara pendampingan wisata goa pindul untuk diterapkan di Kampung Emas.

1. Koordinasi

Hasil dari pengarahan dalam penyusunan program, Pokdarwis FIPP memberikan bekal kepada pengelola kampung emas berupa koordinasi persiapan pelaksanaan program dengan melakukan apresiasi desa wisata dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia khususnya menjadi seorang fasilitator yang baik. Hari Jumat, 31 Maret dilakukan pendampingan program disusun bersama-sama oleh Tim Pokdarwis UNY dan warga Kampung Emas dengan pemilihan potensi Sembilan berkah yang akan dikenalkan. Hasil musyawarah penyusunan program ini diputuskan untuk melakukan *outbound* untuk anak usia dini dengan mengenalkan Sembilan berkah melalui *outbound* dan pengenalan langsung pada mino berkah dan mendo berkah. Persiapan untuk penerimaan wisatawan ini dilakukan dengan berbagai pelatihan pada masyarakat khususnya dalam mengatur kegiatan serta berlatih menjadi public speaker. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali.

Pelaksanaan Program Pokdarwis diawali dengan pelatihan untuk menjadi seorang fasilitator atau memandu wisata. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada Jumat 31 Maret 2023, Rabu 31 Mei 2023, dan pada Selasa 13 Juni 2023. Sasaran pemandu di Kampung emas ini adalah pemuda dan pemudi serta bapak-bapak penjaga mendo berkah dan mino berkah. Pelatihan dilakukan bersama narasumber dari forum *outbound* jogja dengan mengenalkan beberapa informasi terkait apa saja yang dapat dikomunikasikan kepada wisatawan tentang Sembilan berkah. Hal ini dilakukan dengan menggali potensi Sembilan berkah dengan menyesuaikan usia wisatawan. Pada program yang dibuat disepakati bahwa peserta adalah anak usia dini. Untuk itu fasilitator pada Sembilan berkah masing-masing menyesuaikan untuk membuat rencana kegiatan sesuai bidangnya. Seperti pada mendo berkah, anak-anak diajak untuk melihat perbedaan kambing dewasa dan anak kambing.

Kemudian anak juga diajak untuk memberi makan kambing. Hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan daya tangkap informasi untuk anak usia dini. Pelatihan untuk pemandu yaitu berupa berlatih untuk menjadi speaker yang berani, ceria, dan informatif. Pemuda diajarkan untuk membuka acara, kemudian sebagai ice breaker, dan juga sebagai pemandu berjalan. Pengkondisian peserta juga diajarkan dengan pemilihan salah satu pemuda sebagai Pemandu center dan yang lain mendampingi peserta menjadi beberapa bagian kelompok. Selain untuk menumbuhkan keberanian pemuda, motivasi untuk meningkatkan kualitas SDM juga akan meningkat (Yulianah, 2021).

2. Pengawasan

Sebelum dilakukan program pengenalan 9 berkah di kampung emas, satu hari sebelum program dilaksanakan, pokdarwis melakukan persiapan tempat dan alat-alat untuk dilakukan kegiatan. Persiapan dimulai dari tempat untuk pembukaan hingga pengenalan Sembilan berkah termasuk persiapan kendang dan pakan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dalam persiapan pelaksanaan pada esok hari.

3. Implementasi

Berdasarkan hasil dari perencanaan hingga pelaksanaan dari pelatihan terhadap masyarakat, berikut ini adalah implementasi program pengenalan 9 berkah kampung emas desa wisata krapyak seyegan sleman.

Pelaksanaan uji coba pokdarwis di kampung emas dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan sekolah dengan “kiblat papat limo pancer” dari Kawasan dusun krapyak. Jumlah peserta terdiri dari 100 anak usia dini dengan didampingi oleh satu kepala sekolah dan satu orang guru dari tiap lembaga. Pelaksanaan dimulai dari persiapan. Pada pukul enam pagi, pokdarwis. Pukul 07.30 WIB peserta sudah

Management Pengelolaan Sembilan Berkah Pada Kampung Emas Krpyak IX Seyegan
mulai berdatangan di area bermain. Pada pukul 08.00 kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC
dailanjutkan sambutan-sambutan.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan oleh Dekan FIPP UNY

Pembukaan dihadiri oleh Dekan FIPP UNY yaitu Prof Sujarwo, M.Pd sekaligus memberikan sambutan. Kemudian acara dilanjutkan dengan *ice breaking* oleh pemandu *ice breaking* yaitu pemuda Kampung emas yang telah berlatih bersama narasumber komunitas *outbound* Jogja. Kegiatan *ice break* bertujuan untuk menumbuhkan semangat anak-anak sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya (Widiastuti & Watini, 2022). Anak diajak untuk berkonsentrasi dan berkenalan satu sama lain. Anak-amak sangat berantusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 5. Ice break oleh fasilitator Kampung Emas

Selanjutnya anak diajak untuk berkeliling kampung melihat Sembilan berkah di Kampung emas, seperti melihat tanaman di sawah, perikanan di mino berkah, dan memberi makan kambing di mendo berkah. Di sini anak-anak dikenalkan hewan ternak dan perikanan serta dapat memberi makan hewan-hewan tersebut.



Gambar 6. Kegiatan di mino berkah



Gambar 7. Kegiatan di mendo berkah

Setelah Kembali ke area center, anak-anak diajak untuk istirahat dan minum dilanjutkan mewarnai tas dengan gambar Sembilan berkah. Proses mewarnai terdiri dari Sembilan pos yang memiliki gambar Sembilan gambar. Tas yang telah diberi warna dapat dibawa pulang sebagai kenang-kenangan dan *merchant* dari kegiatan ini. Selain mengenalkan produk dan potensi Kampung emas, kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mewarnai dan melatih motorik halus yang baik untuk anak usia dini (Talango, 2020). sebelum kegiatan berakhir, kegiatan ini dilanjutkan dengan membatik dengan kuas.



Gambar 8. Anak-anak mewarnai tas gambar Sembilan berkah

Kegiatan membatik berfungsi untuk mengenalkan budaya kepada anak sekaligus pengenalan Sembilan berkah, karena kain untuk batik sudah diberi motif Sembilan berkah menggunakan pensil (Fauzia & Ratyaningrum, 2021). Tidak hanya anak-anak, guru dan orang tua juga ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan oleh MC.



Gambar 9. Anak membatik motif sembilan berkah

Pelaksanaan evaluasi dilakukan bersama-sama oleh Tim Pokdarwis baik dari UNY maupun dari masyarakat setempat. Apresiasi diberikan kepada tim juga masukan dari hasil pelaksanaan oleh antar fasilitator. Pada kegiatan di mendo berkah diberikan pujian karena telah melakukan dengan memberikan informasi yang informatif kepada anak. Hal ini karena memberi makan kambing juga perlu diberikan

penjelasan agar anak-anak dapat teredukasi dengan praktek langsung agar menjadi longterm memori dalam setiap informasi yang direkam. Perlu ada peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi pada fasilitator dimasing-masing bidang agar kegiatan yang serupa dapat ebih baik lagi.

Setelah kegiatan selesai, Tim melakukan wawancara kepada salah satu kepala Taman kanak-kanak mengatakan bahwa kegiatan ini bagus untuk dilanjutkan dan sangat memberikan informasi tentang Sembilan berkah yang ada di Kampung emas. Hasil wawancaara dari guru di salah satu lembaga juga mengatakan anak-anak sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan seperti *ice breaking*, *outbound*, mewarnai, dan membatik. Pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu anak, mengatakan bahwa senang sekali ikut kegiatan ini dan semuanya berkesan khususnya pada saat memberi makan kambing yaitu di mendo berkah.

Setelah pelaksanaan program Tim melakukan penyusunan laporan dengan mengumpulkan dokumentasi dan hasil dari wawancara. Laporan disusun sebagaimana mestinya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan lebih lanjut di Desa Wisata Kampung Emas untuk menumbuhkan masyarakat yang sadar akan wisata demi kemajuan sumber daya yang dimiliki.

Tabel 2. *Timeline* Pokdarwis FIPP UNY dengan Pengelola Kmapung Wisata Kampung emas

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Input	Output	Keterangan
1			FGD		Analisis kebutuhan Desa Wisata Kampung emas	
2	Sabtu, 25 Februari 2023	14.30 - Selesai	Identifikasi awal pembentukan Pokdarwis	19 Pemuda Sayegan	Kesepakatan pelatihan pokdarwis	
3	Sabtu, 18 Maret 2023	08.00 WIB - Selesai	Apresiasi management Pokdarwis Krapyak, Sayegan, Sleman, Yogyakarta	6 pemuda	Terselenggaranya apresaiasi pokdarwis di desa wisata goa pindul bejiharjo gunungkidul	
4	Jumat, 31 Maret 2023	16.00 WIB - Selesai	Pelatihan <i>be a good fasilitator</i> <i>Pokdarwis</i> Krapyak, Sayegan,	22 peserta	Terselenggaranya pelatihan untuk menjadi fasilitator	

		Sleman, Yogyakarta		
5	Rabu, 31 Mei 2023	Pelatihan 2		
6	Selasa, 13 Juni 2023	Pelatihan 3		
7	Jumat, 16 Juni 2023	Persiapan akhir pengenalan program berkah	100 wisatawa n 9	
8	Sabtu, 17 Juni 2023	Desiminasi pokdarwis krapyak sayegan		

c. Pembahasan

Paparan hasil dilakukan penelitian dapat terlihat bahwa Pokdarwis membuat kegiatan untuk meningkatkan manajemen dengan cara bertahap dan metode yang berbeda-beda. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan implementasi. Tahapan tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

Perencanaan merupakan suatu tahapan pertama dalam melakukan penelitian seperti pada model penelitian dari Model Kemmis dan Taggart yaitu terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi (Wisma et al., 2022). Pada tahap perencanaan suatu penelitian ini dilakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan khususnya dalam pariwisata (Ciptosari et al., 2022). Dalam hal ini, Pokdarwis melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan desa wisata, melakukan perencanaan program, dan langkah-langkah pelaksanaan program.

Pengorganisasian dalam desa wisata ini bermaksud untuk memanagemen sumber daya manusia (Djafri et al., 2020). Dalam hal ini disiapkan kerangka kerja beserta penentuan orang yang diberikan tugas dalam berbagai divisi (Susanti & Pambudi, 2018). Pada kegiatan Pokdarwis ini menyusun divisi menjadi beberapa hal yaitu MC, fasillitator utama, fasilitator dalam Sembilan berkah, dan sie konsumsi. Ini ditentukan berdasarkan hasil musyawarah bersama kelompok sadar wisata dan Masyarakat dengan dipandu oleh ahlli manajemen pariwisata.

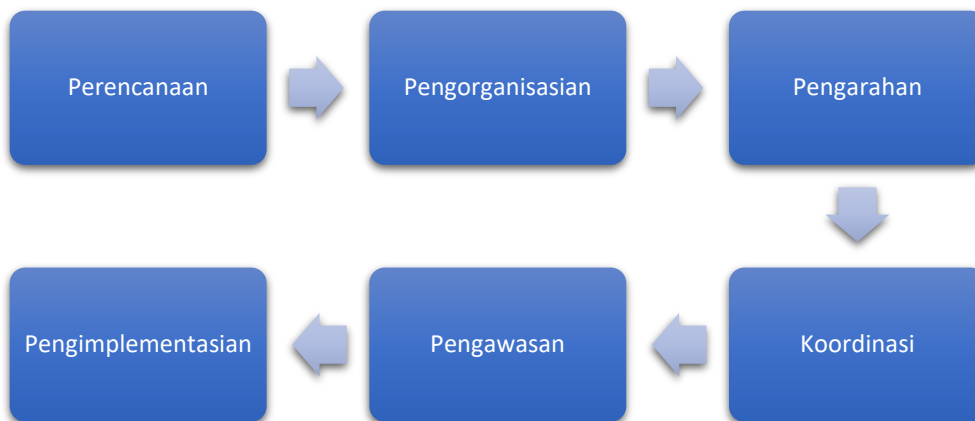
Kegiatan pengarahan bertujuan untuk memberikan arahan kepada Masyarakat dan tim desa wisata agar kegiatan terarah sesuai dengan tujuan awal pembentukan organisasi (Susanti & Pambudi, 2018). Pada penelitian ini, pokdarwis melakukan pengarahan kepada masyarakat dengan memberikan pengalaman apresiasi terhadap manajemen pariwisata di Goa Pindul. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi pengalaman yang akan tetap didingat dan mudah untuk dipahami (Darwati et al., 2021).

Selanjutnya yaitu koordinasi yang dilakukan dengan pengintegrasian maksud dan kegiatan dalam setiap devisi yang berbeda-beda agar tercapainya tujuan suatu organisasi (Susanti & Pambudi, 2018). Penelitian ini dilakukan koordinasi pada masing-masing devisi dengan memberikan pelatihan public speaking khususnya pada divisi *facilitator* dan *ice breaker*. Kemampuan ini sangat penting bagi pemandu wisata agar wisatawan tidak merasa jenuh dan bersemangat melakukan rangkaian kegiatan.

Tahap selanjutnya yaitu pengawasan. Pada tahap ini dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas (Susanti & Pambudi, 2018). Bagaimana kesesuaian kegiatan dengan perencanaan yang sudah ada. Hal ini dapat terlihat dari pengawasan oleh atasan atau bawahan dalam suatu organisasi dengan tegas (Yusman et al., 2021). Menurut hasil penelitian, pengawasan dalam penelitian ini dilakukan oleh tim pokdarwis beserta ahli manajemen pariwisata terhadap Organisasi dan Masyarakat Desa Wisata Kampung emas.

Tahap terakhir yaitu implementasi dari hasil perencanaan dan pengarahan sebelumnya. Implementasi dilakukan untuk uji coba mengukur apa saja yang sudah direncanakan (Adini et al., 2022). Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerima wisatawan di Kampung Emas Krpyak IX Seyegan dan merencanakan sampai dengan melakukan pendampingan wisata yang terstruktur kegiatan, program unggulan, dan manajemen pengorganisasian. Pada Kampung Emas ini manajemen wisata terfokus pada Sembilan berkah dengan manajemen yang berbeda-beda pada kesembilan hal tersebut. Tentunya dengan pendampingan masing-masing pada setiap bidang atau “berkah”. Berikut ini adalah enam tahapan pengelolaan Sembilan berkah kampung emas dalam manajemen pariwisata.

Gambar 10. Tahapan pengelolaan manajemen desa wisata kampung emas



SIMPULAN

Manajemen desa wisata Kampung Emas dilakukan dengan pengelolaan Sembilan berkah yang didampingi oleh pokdarwis dalam enam tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, koordinasi, pengawasan, serta dilengkapi dengan pengimplementasian. Dalam pelaksanaan pokdarwis yang dilakukan di Desa Wisata Kampung Emas ini dapat terlaksana dengan baik dilihat dari pelaksanaan implementasi program yang direncanakan dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Perlu untuk ditingkatkan kembali pada pelaksanaan manajemen program yang lain, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., Sarja, N. L. A. K. Y., Sarja, N. K. P. G., & Parthama, K. A. (2022). Optimalisasi SDM Melalui Pembentukan Pokdarwis Serta Pelatihan Pengolahan Jeruk di Desa Bonyoh. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 312–318. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.300>
- Adini, E. Y., Hasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran MAPENA (Mainan Peta Anak) pada Materi IPS untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.386>
- Alam, D. M. J. (2022). *Influence of Play-based Learning in Early Childhood Education (ECE) in Bangladesh : Lessons from Japan Influence of Play-based Learning in Early Childhood Education (ECE) in Bangladesh : Lessons from Japan **. May. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2022.16.2.203>
- Ciptosari, F., Rostini, I. A., & Berybe, G. A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Wae Lolos Dalam Mengemas Potensi Menjadi Produk Wisata Siap Jual. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 558. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.780>
- Darwati, I., Iswantara, N., & Muljono, U. (2021). Pembelajaran Langen Mandra Wanara di Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i1.4917>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fauzia, A., & Ratyaningrum, F. (2021). Modul Pengembangan Desain Motif Dalam Ekstrakurikuler Batik Di MAN 2 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 509–520.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4003.107-114>
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan lesson study menggunakan metode pembelajaran mind mapping di kelas x mipa 3. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.32188>
- Susanti, A., & Pambudi, A. (2018). Manajemen Objek Wisata Pantai Jatimalang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. *Adinegara*, 7(6), 723–738.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “Asyik” Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>
- Wisma, R. Y., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Senggreng. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 161–180.

<https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p161-180>

Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>
Yusman, D., Effendi, N., & Ifdal, I. (2021). Manajemen Kawasan Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, 15(1), 32–41. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2545>

Copyright holder:

Cepi syafuruddin Abd jabar, joko Pamungkas, septika cahya rahmawati, Ad Dieni Maulana Rizka
Doni Fathurrahman, Erina Putri Anggraeni (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

